

Pelaksanaan Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran PAI Di SMP N 1 Matur Kabupaten Agam

Salma Fadhilah Hanun ^{1*}, Charles ², Wedra Aprison ³, Fauzan ⁴, Deswalantri⁵

¹²³⁴⁵ UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: salmafadhulahanun@gmail.com ¹, charles@uinbukittinggi.ac.id ²,
wedraaprisoniain@gmail.com ³, fauzan@iainbukittinggi.ac.id ⁴, deswalantri29@gmail.com ⁵

Abstract: *This study aims to determine the implementation of the project based learning model in PAI learning at SMP N 1 Matur, Agam regency. This type of research is qualitative research using a descriptive approach. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. There were two informants in this study, namely the key informant was a class VII PAI teacher at SMP N 1 Matur and additional informants in this study were class VII students at SMP N 1 Matur. The results showed that in the implementation of the project based learning model which was carried out on the material of the universe as a sign of the power of Allah SWT, class VII PAI teachers carried it out with the following steps: (1) determining fundamental questions, (2) designing project plans, in the following steps this is not optimal in its implementation because the teacher divides the groups based on the order of their seats and not heterogeneously so that there are still some students who are still some students who have difficulty working on their projects. (3) arranging schedules, (4) monitoring students and project progress, in this step it needs to be perfected because the teacher will only provide supervision to students if there are students who are noisy or the class atmosphere is no longer conducive which as a result there are still some students who not serious and disturb his other friends in working on his project. (5) test the results, (6) evaluate the experience.*

Keywords : *Project based learning model, PAI learning.*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan model *project based learning* dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Matur Kabupaten Agam. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Informan penelitian ada dua, yaitu informan kuncinya adalah guru PAI kelas VII SMP N 1 Matur dan informan tambahan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 1 Matur. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya dalam pelaksanaan model *project based learning* yang dilaksanakan dalam materi alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah SWT, guru PAI kelas VII melaksanakannya dengan enam langkah yaitu: (1) penentuan pertanyaan mendasar, (2) mendesain perencanaan proyek, dalam langkah ini kurang maksimal dalam pelaksanaannya karena guru membagi kelompok berdasarkan urutan tempat duduknya dan tidak secara heterogen sehingga masih ada beberapa peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan proyeknya. (3) menyusun jadwal, (4) memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, dalam langkah ini perlu disempurnakan disebabkan guru hanya akan memberikan pengawasan ke peserta didik jika terdapat peserta didik yang ribut ataupun kelas tidak kondusif lagi suasananya yang akibatnya masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak serius dan mengganggu temannya yang lain dalam mengerjakan proyeknya. (5) menguji hasil, (6) mengevaluasi pengalaman..

Kata Kunci: Model *project based learning*, Pembelajaran PAI.

PENDAHULUAN

Aktivitas yang sangat esensial di dunia pendidikan ialah belajar mengajar yang akhirnya bisa menjadi penentu dari berhasil atau tidaknya dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Aktivitas belajar yang efektif ialah aktivitas belajar yang mana peserta didik tersebut bisa tertarik untuk belajar yang bisa dilihat dari keaktifan peserta didik tersebut ketika dari awal proses belajar mengajar sampai berakhirnya sebuah proses belajar mengajar tersebut.

Received Agustus 09, 2023; Revised September 15, 2023; Accepted Oktober 24, 2023

Salma Fadhilah Hanun. salmafadhulahanun@gmail.com

Pembelajaran PAI akan memanifestasikan seluruh kemampuan dari dirinya sehingga dapat membentuk sebuah pribadi yang terampil yang profilnya dilukiskan oleh Allah SWT menjadi wujud seseorang yang beriman, berpendidikan serta mengerjakan suatu perbuatan yang baik dengan niat karena Allah yang berdasarkan kepada firman Allah dalam QS. Ali Imron ayat 190-191. yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam yakni menjadikan seseorang tersebut menjadi seseorang yang berdzikir, suka menolong, berfikir, dimanapun seseorang tersebut sedang berada, patuh serta berdoa kepada Allah SWT yang akibatnya tidak mempunyai sifat sombong kepada Allah SWT. Dengan begitu pendidikan agama Islam ini bermanfaat menjadikan wujud seseorang sebagai sebuah seseorang yang terampil serta memiliki akhlaqul karimah yang baik.

Selain dari hal itu, untuk menunjang dari berjalannya sebuah kegiatan belajar mengajar memerlukan sebuah model pembelajaran yang tepat. Dimana model pembelajaran ini merupakan taktik maupun pedoman yang bisa dipakai dalam merencanakan sebuah materi untuk proses pembelajaran serta untuk menuntun dari sebuah kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan (Abdul Rahman, 2021).

Pengaplikasian model pembelajaran oleh seorang pendidik ketika kegiatan belajar mengajar sepatutnya dapat menjadikan peserta didik tersebut bersungguh-sungguh ketika dalam proses belajar serta tidak merasa jenuh ketika belajar yang akhirnya bisa tercapainya tujuan pembelajaran baik itu di ranah kognitif, ranah afektif ataupun itu di ranah psikomotorik.

Adapun model pembelajaran yang dapat diaplikasikan ketika kegiatan belajar mengajar adalah model *project based learning*. Yang dapat diaplikasikan oleh seorang pendidik sehingga peserta didik tersebut paham terhadap sebuah materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan begitu peserta didik bisa mengerti mengenai materi yang dijelaskan oleh guru dan juga bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Model *project based learning* ialah sebuah model yang diaplikasikan oleh seorang pendidik dengan menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya, memberi pelajaran mengenai beragam keterampilan dalam berpikir, sikap serta keahlian yang konkret (Rosmana Primanita Sholihah, 2022).

Didalam model *project based learning* ini seorang pendidik diberikan keleluasaan dalam menjalankan proses belajar mengajar menggunakan suatu kegiatan proyek yang akan dibuat oleh peserta didik tersebut (Farihatun Siti Mega dan Rusdarti, 2019). Pembelajaran PAI dengan memakai model *project based learning* sangatlah cocok. Disebabkan banyak dijumpai isu-isu baru dalam ranah PAI seiring dengan perubahan zaman. Selain daripada hal itu, melalui penggunaan model *project based learning* dalam proses pembelajaran yang menekankan pada aplikasi praktis, bisa mengembangkan keahlian dalam diri peserta didik tersebut untuk berfikir dengan cermat, bisa

menanggulangi sebuah permasalahan dan bisa memajukan pengetahuan dari peserta didik tersebut.

Kedudukan jurnal skripsi ini dari penelitian yang sebelumnya dapat dilihat dari penelitian yang membahas tentang strategi model *project based learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMAN 8 Malang pada masa pandemic *Covid-19*. Model *project based learning* telah dilakukan oleh guru PAI kelas X di SMAN 8 Malang dalam masa pandemic *Covid-19* terkait dengan penelitian terdapat perbedaan yaitu, penelitian tersebut lebih berfokus pada perencanaan serta penerapan model *project based learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemic *Covid-19*. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan ini berfokus kepada pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran PAI di kelas VII.

Model pembelajaran *project based learning* di SMP N 1 Matur telah diterapkan oleh guru PAI kelas VII. Pelaksanaan model *project based learning* ini memiliki manfaat membangkitkan minat peserta didik tersebut untuk belajar supaya peserta didik tersebut mengerti serta bisa mengaplikasikan pelajaran PAI di kehidupan sehari-harinya dan utamanya lagi agar peserta didik tersebut ikut berpartisipasi secara aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal pada tanggal 10 oktober 2022 di SMP N 1 matur, kabupaten agam ditemukan sebuah masalah. Pada saat guru PAI menerapkan model pembelajaran *project based learning* di kelas VII, guru memberikan beberapa pertanyaan mendasar kepada siswa, kemudian siswa akan mencari pemecahan masalah terhadap pertanyaan mendasar tersebut. Akan tetapi penulis melihat sebagian siswa kesulitan dalam mencari pemecahan masalah terhadap pertanyaan mendasar tersebut, serta kurangnya monitoring oleh guru PAI kelas VII kepada setiap siswa sehingga ada siswa yang tidak ikut ketika membuat proyeknya bersama kelompoknya. Kemudian guru tidak melakukan evaluasi terhadap pengalaman peserta didik dalam mengerjakan proyeknya. (Catatan Observasi, 2022).

Pernyataan di atas juga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII, beliau menyatakan bahwa: "*pelaksanaan model pembelajaran project based learning ini belum terlaksana dengan baik, disebabkan kurangnya pengetahuan dari siswa dengan pembelajaran project based learning ini, sehingga pembelajaran dengan menggunakan model project based learning ini sedikit sulit untuk dilakukan, karena tidak seluruh peserta didik di kelas VII memiliki kemampuan pemikiran yang sama dengan yang lainnya*" (Wawancara dengan Husnita, 2022).

Berdasarkan pendahuluan yang telah diuraikan di atas peneliti mengangkatnya dalam suatu karya ilmiah yang berbentuk jurnal skripsi yang berjudul: "Pelaksanaan Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMP N 1 Matur Kabupaten Agam".

Kajian Pustaka

Pembelajaran PAI ialah usaha menjadikan peserta didik bisa untuk belajar, tertarik untuk belajar, membutuhkan belajar, serta merasa terdorong untuk selalu mendalami agama Islam, baik itu demi kebutuhan untuk memahami bagaimana cara untuk beragama yang baik ataupun itu untuk menekuni agama Islam demi kebutuhan pengetahuan yang menjadikan perangai seseorang dapat berubah menjadi baik dalam ranah kognitif, ranah afektif, maupun dalam ranah psikomotorik (Aminuddin dan Wedra Aprison, 2021).

Tujuan pembelajaran PAI ialah untuk membimbing seseorang menjadi pribadi yang beragama, yang dengan kata lain seseorang yang bisa menjalankan ajaran Islam dengan bagus serta sempurna dengan begitu bisa terlihat dalam kelakuannya maupun dalam usaha keseluruhannya demi memperoleh kebahagiaan hidup didunia maupun kehidupan di akhirat (Kamal Muhiddinur & Junaidi, 2018).

Model pembelajaran adalah sebuah ancangan untuk mendesain sebuah kegiatan belajar mengajar. Lalu model pembelajaran ini terarah pada rencana kegiatan pembelajaran yang diterapkan dan juga target yang akan dicapai, penyusunan kelas dan suasana dari kegiatan belajar mengajar (Kurniawan Adri, dkk. 2022).

Pada umumnya model pembelajaran ini ialah sebuah gambaran kegiatan belajar mengajar yang tecermin mulai dari pembukaan hingga ke penutup yang diterangkan oleh seorang pendidik tersebut. Jadi bisa ditarik kesimpulan model pembelajaran merupakan sebuah rancangan oleh seorang pendidik ketika hendak melakukan sebuah kegiatan pembelajaran demi memperoleh tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Sesmiarni Zulfani, 2014).

Model *project based learning* ialah sebuah model yang dalam pelaksanaannya bisa membimbing peserta didik tersebut untuk mempunyai keahlian serta aplikasinya di kehidupan sehari-hari yang akibatnya bisa menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi berarti. Peserta didik ikut berpartisipasi ketika menanggulangi sebuah permasalahan, berisi perintah-perintah yang signifikan, mewujudkan proses pembelajaran yang mandiri, serta meningkatkan kolaborasi yang akibatnya dapat menciptakan sebuah produk nyata yang berguna serta realistik (Tinenti Yanti Rosinda, 2018).

Pembelajaran dengan berbasis proyek ini jika diaplikasikan ketika proses kegiatan belajar mengajar akan menghasilkan sebuah suasana belajar yang bisa disebut ■“konstruktivis” yang akhirnya anak didik tersebut dapat terdorong supaya lebih memajukan keahlian dirinya dan juga dalam model pembelajaran berbasis proyek ini pendidik memiliki kewajiban menjadi penyediannya (Barus Antonius Malem, 2022).

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan model *project based learning* yaitu: Langkah pertama, Penentuan pertanyaan mendasar. Ketika seorang guru hendak memberikan sebuah pertanyaan mendasar kepada peserta didik guru tersebut harus berupaya supaya masalah yang sedang dibicarakan sesuai bagi semua peserta didik yang tengah belajar. Pertanyaan mendasar ini diutarakan oleh seorang pendidik supaya dapat mendorong pengetahuan, komentar, serta pendapat dari peserta didik tersebut tentang tema proyek yang diambil (Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, 2022). Pertanyaan mendasar disampaikan oleh seorang pendidik mula-mulanya dengan menayangkan sebuah video maupun dengan menunjukkan bagaimana gambaran dari sebuah persoalan yang tengah terjadi dilingkungan peserta didik tersebut yang diterangkan pada tahap pendahuluan dari proses kegiatan belajar mengajar. Dan disinilah pertanyaan tersebut timbul untuk diselesaikan peserta didik didalam kerja proyek yang akan peserta didik tersebut lakukan (Sudarmanto Eko, dkk. 2021).

Langkah kedua, Mendesain perencanaan proyek. Dalam langkah mendesain perencanaan proyek ini yang dikerjakan pendidik adalah menjelaskan kepada peserta didik tersebut mengenai tugas yang akan dilakukan oleh peserta didik tersebut. Lalu pendidik membagi kelompok peserta didik, pembagian kelompok harus dibentuk oleh pendidik secara heterogen. Adapun tujuan dari pembentukan kelompok secara heterogen disini adalah untuk membangun kolaborasi dengan peserta didik yang lain serta terdapat pemindahan sebuah informasi dari peserta didik tersebut. Dan dalam kelompok yang heterogen, ini peserta didik yang lebih pandai bisa membantu peserta didik yang kurang pandai yang akibatnya dengan dibentuknya kelompok secara heterogen ini peserta didik tersebut bisa saling tolong menolong dengan teman yang lainnya sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar (Suprapti, 2022). Dan juga dalam langkah ini seorang pendidik juga membebaskan peserta didiknya dalam memanifestasikan gagasannya demi terlahirnya sebuah suatu produk yang nyata serta berbobot (Yuniarti, dkk. 2021).

Langkah ketiga, Menyusun jadwal. Seorang pendidik bersama peserta didik bersama-sama menentukan jadwal dalam mengerjakan proyek yang akan mereka kerjakan. Adapun aktivitas yang dilakukan pada langkah menyusun jadwal ini adalah sebagai berikut: 1) Menentukan *timeline* untuk mengerjakan proyek yang akan dilakukan, 2) Menentukan *deadline* dalam pengerjaan proyek yang akan dilakukan, 3) Memandu peserta didik supaya peserta didik tersebut bisa merancang cara yang lebih baru, 4) Memberikan pengarahan kepada peserta didik dalam menyelesaikan sebuah kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan proyek yang mereka kerjakan, 5) Menuntut peserta didik untuk memberikan sebuah alasan mengenai penentuan suatu cara (Hidayat Ahmad, 2021).

Langkah keempat, Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek. Langkah monitoring ini dilaksanakan dengan cara memberikan fasilitas kepada setiap peserta didik di masing-masing prosesnya. Dengan begitu hal ini juga bisa diartikan pada langkah ini seorang pendidik bertindak sebagai pembimbing dalam aktivitas peserta didik tersebut (Simatupang Halim dan Dirga Purnama, 2019). Di langkah ini juga seorang pendidik haruslah melakukan monitor terhadap kemajuan dari proyek yang peserta didik tersebut kerjakan. Apakah dalam mengerjakan proyek tersebut telah berlangsung seperti yang telah disepakati atau belum? Apa saja kendala-kendala yang didapati selama pengerjaan proyek? Kemudian usaha apa yang bisa dikerjakan demi mengatasi hambatan yang ditemui tersebut?. Seorang pendidik tersebut mesti harus selalu memantau atas kemajuan proyek yang dilakukan peserta didik, dalam hal ini seorang pendidik tersebut juga bisa membantu peserta didik tersebut jika ada yang memang diperlukan.

Langkah Kelima, Menguji hasil. Dalam melaksanakan model *project based learning* pendidik mesti menguji jalannya serta hasil belajar selama peserta didik tersebut mengerjakan proyeknya dan seorang pendidik juga melaksanakannya pada saat proyek selesai dikerjakan. Lalu seorang pendidik mesti memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik tersebut baik itu dalam ranah sikap, keterampilan, ataupun di ranah pengetahuan. Dalam langkah ini seorang pendidik akan membicarakan mengenai kelayakan proyek yang telah dilaksanakan oleh peserta didik tersebut setelah kelompok tersebut mempresentasikan proyek yang telah dikerjakan lalu dalam langkah ini juga pendidik memberikan nilai kepada setiap produk yang telah selesai dikerjakan (Wardati Jeri, dkk. 2023).

Langkah Keenam. Mengevaluasi pengalaman. Diakhir kegiatan belajar mengajar seorang pendidik bersama peserta didik melaksanakan refleksi terkait dengan kegiatan maupun produk yang sudah dihasilkan. Kemudian peserta didik diminta untuk mengutarakan perasaannya baik itu dia merasa senang maupun itu tidak senang selama proses pengerjaan proyeknya. Dalam langkah ini seorang pendidik bersama peserta didik juga melaksanakan sebuah tanya jawab demi menyempurnakan kegiatan belajar mengajar yang akibatnya didapati sebuah temuan baru yang baru supaya bisa menjadi jawaban terhadap masalah yang diutarakan di langkah pertama yaitu langkah penentuan pertanyaan mendasar (Rusman, 2017).

Tujuan dari model *project based learning* yakni: a) Dapat menerima pengetahuan ataupun keahlian yang baru ketika kegiatan belajar, b) Model *project based learning* ini bisa mengembangkan kemampuan peserta didik tersebut ketika memecahkan sebuah persoalan dalam proyeknya, c) Dapat membangun sebuah kolaborasi dengan yang lainnya (Yani Ahmad, 2021).

METODE

Pada penelitian ini penulis memakai jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu sebuah penelitian yang dilaksanakan untuk menggambarkan sebuah kejadian yang terjadi yang mana disini seorang peneliti berupaya untuk memotret sebuah kejadian yang selanjutnya dideskripsikan berdasarkan hal yang benar-benar terjadi melalui pendeskripsian yang menyampaikan sebuah gambaran yang nyata.

Tempat dilaksanakannya penelitian yaitu di SMP N 1 Matur kabupaten agam yang terletak di Jalan Guguk Endah, Matur, Matua Hilia, Kecamatan Matur. Penelitian ini terdiri dari informan kunci ialah guru PAI kelas VII SMP N 1 Matur dan informan tambahannya ialah siswa kelas VII SMP N 1 Matur. Teknik pengumpulan data di penelitian ini dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapun teknik analisis data di penelitian ini dengan reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan/verifikasi.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan di SMP N 1 Matur yang dimulai pada tanggal 2 Mei 2023 sampai tanggal 16 Mei 2023 bahwa sebelum melaksanakan model *project based learning* dalam pembelajaran PAI di kelas VII SMP N 1 Matur, guru PAI kelas VII terlebih dahulu membuat modul ajar mengenai materi Bab 6 “Alam Semesta Sebagai Tanda Kekuasaan Allah SWT”. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara berikut ini langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* yang dilaksanakan ibu Husnita selaku guru PAI kelas VII:

a) Penentuan pertanyaan mendasar

Dalam langkah ini guru menginstruksikan peserta didik untuk mengamati sebuah video, setelah itu memberikan pertanyaan-pertanyaan mendasar sesuai materi yang diajarkan yaitu mengenai “Alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah SWT”. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibuk Husnita, S.Ag selaku guru PAI kelas VII yang menyatakan bahwa:

“Sebelum saya mengajukan pertanyaan mendasar saya terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang dicapai, kemudian saya menayangkan sebuah video lalu saya memberikan pertanyaan mendasar supaya merangsang peserta didik tersebut supaya ikut berpartisipasi secara aktif ketika kegiatan belajar mengajar. Serta adanya beberapa perihal ketika mengajukan pertanyaan mendasar yaitu guru mesti menghindari mengajukan pertanyaan tertutup atau hanya ada satu jawaban yang menyebabkan peserta didik menjawabnya secara serempak, tetapi dengan memberikan pertanyaan yang bersifat pemahaman kepada siswa sehingga dengan begitu guru dapat mengukur peserta didik tersebut, sudahkan peserta didik tersebut mempunyai pengetahuan awal ataukah belum dan kesesuaian pertanyaan dengan kesesuaian materi yang sedang dibahas”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bisa penulis simpulkan pada langkah penentuan pertanyaan mendasar, mulanya pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian setelah itu guru menayangkan sebuah video disertai dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mendasar dengan memperhatikan beberapa hal sebelum mengajukan pertanyaan mendasar tersebut.

b) Mendesain perencanaan proyek

Pada langkah ini guru membahas mengenai desain proyek serta tahapan dalam pembuatan proyek yang akan dikerjakan. Hal ini sama dengan hasil wawancara penulis bersama Darellino Frandiego, selaku siswa kelas VII yang menyatakan:

“Dalam pembuatan proyek peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok oleh ibu guru dalam mengerjakan proyek kaligrafi sesuai dengan apa yang telah kami sepakati bersama ibu guru”.

Adapun berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan bisa disimpulkan ketika dalam langkah mendesain perencanaan proyek ini guru terlebih dahulu menjelaskan rancangan penyusunan dalam pembuatan proyek yang akan dikerjakan yaitu membuat proyek kaligrafi sepenggalan QS. Al-Anbiya’ ayat 30 dan QS. Al-A’raf ayat 54, Lalu guru membagi siswa menjadi 5 kelompok berdasarkan urutan tempat duduk. Dimana kelompok pertama, kelompok kedua dan kelompok ketiga membuat proyek kaligrafi sepenggalan surat Al-Anbiya’ ayat 30 serta kelompok keempat dan kelompok kelima membuat proyek kaligrafi sepenggalan surat Al-A’raf ayat 54. Lalu guru membagikan kertas karton 1 lembar perkelompok dan memberikan arahan sesuai dengan hasil diskusi yang telah disepakati dengan peserta didik dalam pembuatan proyek kaligrafi yakni peserta didik diberikan kebebasan sesuai dengan kreasi atau seninya masing-masing dalam membuat proyek kaligrafi ini.

Namun, dalam langkah ini belum terlaksana dengan baik karena guru membagi kelompok berdasarkan urutan tempat duduknya, sedangkan dalam model ini guru harus membentuk kelompok dengan heterogen untuk memudahkan peserta didik tersebut ketika dalam pengerjaan proyek. Yang akibatnya masih adanya peserta didik yang kesulitan mengerjakan proyeknya. Hal ini perlu diperbaiki pada materi-materi selanjutnya supaya ketika dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik seluruhnya bisa berkontribusi serta bisa tolong menolong untuk mengerjakan proyek.

c) Menyusun jadwal

Pada langkah ini guru menyusun jadwal dan menjadwalkan batas alokasi waktu dalam mengerjakan serta mengumpulkan hasil proyek yang telah dikerjakan. Hal ini sesuai hasil wawancara penulis bersama ibuk Husnita, S.Ag selaku guru PAI kelas VII yang menyatakan

bahwa:

“Dalam mengerjakan proyek kaligrafi ini saya memberikan aturan penjadwalan kepada peserta didik dalam mengerjakan proyek mereka. Saya menjelaskan timeline yang akan ditempuh oleh peserta didik dalam pembuatan proyek dengan begitu peserta didik tersebut akan langsung mengerjakan proyeknya dan tidak menunda-nunda dalam mengerjakan proyeknya serta menentukan waktu untuk mengumpulkan hasil proyeknya. Karena waktu pembelajaran yang singkat dan terbatas dalam pembelajaran, peserta didik meminta waktu tambahan dalam mengerjakan proyeknya. Kemudian jika ada terdapat kelompok yang terlambat dalam mengumpulkan proyeknya maka saya akan memberikan hukuman kepada kelompok tersebut”.

Adapun berdasarkan hasil observasi serta wawancara bisa penulis simpulkan bahwa guru memberikan aturan penjadwalan kepada peserta didik dalam mengerjakan proyeknya, mulai dari menjelaskan *timeline* dan juga *deadline* yang dalam pengerjaan proyeknya dengan begitu peserta didik tersebut akan langsung mengerjakan proyeknya dan tidak akan menunda-nunda dalam mengerjakan proyek tersebut, serta dapat melatih kedisiplinan dalam diri peserta didik tersebut dalam mengerjakan proyeknya. Kemudian guru memberi waktu tambahan ketika menyelesaikan proyeknya. Serta memberikan hukuman terhadap kelompok yang tidak tepat pada waktunya ketika menyelesaikan proyek.

d) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek

Pada langkah ini guru memonitoring peserta didik ketika mengerjakan proyeknya dengan memberikan pengawasan untuk memantau sejauh mana perkembangan peserta didik dalam mengerjakan proyeknya serta memberikan bantuan bagi kelompok yang mengalami kesulitan dalam proses pengerjaan proyeknya.

Adapun berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan hari Selasa 9 Mei 2023 penulis melihat guru PAI kelas VII memberikan pengawasan dengan mendatangi masing-masing meja kelompok jika ada siswa yang ribut ataupun ketika kelas tidak kondusif lagi suasananya barulah kemudian guru tersebut mendatangi meja masing-masing kelompok untuk memantau proyek yang dilaksanakan peserta didik tersebut.

Bisa penulis simpulkan berdasarkan hasil observasi serta wawancara pada langkah ini belum terlaksana dengan baik, karena guru PAI kelas VII akan memberikan pengawasan atau memantau ke setiap meja kelompok jika terdapat siswa yang ribut ataupun ketika kelas tidak kondusif lagi suasananya barulah kemudian guru tersebut melakukan monitoring. Yang akibatnya terdapat siswa yang kesulitan dan ragu dalam mengerjakan proyeknya sehingga siswa tersebut ribut untuk mendiskusikan proyek tersebut kepada temannya. Jikalau guru tidak memantau siswa yang ribut tersebut maka peserta didik tersebut tidak akan serius dan

mengganggu teman mereka yang lainnya dalam mengerjakan proyek. Seharusnya guru melakukan monitoring atau memantau setiap kelompok dari awal pengerjaan proyek sampai akhir pengerjaan proyeknya supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal.

e) Menguji hasil

Pada langkah ini seorang guru memberikan sebuah evaluasi demi menguji pencapaian sebuah tingkatan tertentu, memberikan penilaian terhadap perkembangan dari peserta didik tersebut serta seorang guru juga memberikan *feedback*. Hal tersebut sama dengan hasil wawancara penulis bersama Mutia Safitri, selaku siswa kelas VII yang menyatakan:

“Setelah proyek kami siap lalu masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan proyeknya lalu ibu guru akan langsung memberikan nilai terhadap proyek yang telah kami buat dan memberikan reward kepada kelompok yang paling bagus kaligrafinya”.

Adapun berdasarkan hasil observasi dan wawancara bisa penulis simpulkan dalam langkah ini kelompok akan mempresentasikan proyeknya, lalu guru memberikan penilaian terhadap proyek tersebut. Kemudian guru mengarahkan dan juga memberikan masukan kepada kelompok yang kurang tepat ketika mempresentasikan proyeknya. Dan guru juga akan memberikan reward ke kelompok yang paling kreatif proyeknya dengan tujuan supaya kelompok yang lainnya merasa termotivasi untuk lebih baik lagi kedepannya ketika mengerjakan proyek yang akan datang.

f) Mengevaluasi pengalaman

Pada langkah ini guru dan peserta didik melaksanakan refleksi mengenai kegiatan serta proyek yang telah dikerjakan. Perihal ini sesuai hasil wawancara penulis bersama ibuk Husnita, S.Ag selaku guru PAI kelas VII yang menyatakan bahwa :

“Setelah proyek kaligrafi selesai dikerjakan lalu saya melakukan refleksi pada akhir proses pembelajaran untuk melihat sejauhmana peserta didik tersebut mengerti terkait dengan materi yang dipelajari. Refleksi ini dilakukan ketika memberikan tes lisan mengenai materi yang telah diajarkan kemudian meminta peserta didik menyatakan pendapatnya serta pengalamannya terkait proyek yang dilakukan. Serta pada tahap terakhir saya dan peserta didik menyimpulkan secara singkat terhadap materi dan hasil proyek yang telah dikerjakan”.

Adapun berdasarkan hasil observasi serta wawancara bisa penulis simpulkan bahwa dalam langkah mengevaluasi pengalaman ini guru dan peserta didik melaksanakan refleksi, yang mana guru akan melontarkan pertanyaan secara lisan mengenai materi “Alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah SWT”. Kemudian peserta didik tersebut menyatakan pendapatnya serta pengalamannya terkait proyek yang dilakukan, lalu seorang guru bersama peseta didik menyimpulkan secara singkat mengenai materi yang telah dipelajari serta proyek yang sudah dikerjakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan serta penelitian yang telah penulis paparkan bisa penulis simpulkan dalam pelaksanaan model *project based learning* dalam pembelajaran PAI di kelas VII SMP N 1 Matur Kabupaten Agam terdiri dari beberapa langkah yakni langkah pertama penentuan pertanyaan mendasar, langkah kedua dengan mendesain perencanaan proyek, langkah ketiga dengan menyusun jadwal, langkah keempat memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, langkah kelima menguji hasil, dan langkah keenam mengevaluasi pengalaman.

Namun, terdapat sedikit kekurangan ketika guru PAI kelas VII SMP N 1 Matur dalam melaksanakan model *project based learning* yaitu terdapat pada langkah kedua, mendesain perencanaan proyek. Pada langkah kedua ini kurang maksimal dalam pelaksanaannya disebabkan guru membagi kelompok berdasarkan urutan tempat duduknya dan tidak secara heterogen yang akibatnya masih ada beberapa peserta didik yang ragu dalam mengerjakan proyeknya. Dan pada langkah keempat memonitor peserta didik dan kemajuan proyek. Pada langkah ini guru kurang maksimal dalam merealisasikannya hal ini dibuktikan dengan guru hanya akan memberikan pengawasan jika ada siswa yang ribut ataupun kelas tidak kondusif lagi suasananya barulah kemudian guru tersebut melakukan monitoring, sehingga siswa tersebut ribut untuk mendiskusikan proyek tersebut serta jika guru tidak memantau mereka maka siswa tersebut tidak akan serius dan mengganggu teman mereka yang lainnya dalam mengerjakan proyek.

DAFTAR REFERENSI

Buku Teks

- Amin dan Linda Yurike Susun Sumendap. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM.
- Barus Antonius Malem, dkk. (2022). *Panduan Dan Praktik Baik Project-Based Learning Menginspirasi, Mencipta, dan Mendedikasikan Karya*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Eko Sudarmanto, dkk. (2021). *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Cirebon: Penerbit Insania.
- Hidayat, Ahmad. (2021). *Menulis Narasi Kreatif Dengan Model Project Based Learning Dan Musik Instrumental Teori Dan Praktik Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniawan Adri, dkk. (2022). *Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Rahman, Abdul. (2021). *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*. Pekanbaru: Guepedia.
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Penadamedia Group.
- Sesmiarni, Zulfani. (2014). *Model Pembelajaran Ramah Otak Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Lampung: Aura Publishing.
- Simatupang Halim Dan Dirga Purnama. (2019). *Handbook Best Practice Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Pustaka Media Guru.
- Tinenti Yanti Rosinda. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Penerapannya dalam Proses Pembelajaran di Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.

Wardati Jeri, dkk. (2023). *Multikultural, Interkultural, Dan Inovasi Dalam Pendidikan Di Era Smart Society 5.0*. Klaten: Penerbit Lakeisha.

Jurnal Ilmiah

- Aminuddin dan Wedra Aprison. (2021). Kreativitas Guru dan Kemampuan Mengelola Kelas terhadap Pendidikan Agama Islam. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.7, No.2.
- Farihatun Siti Mega dan Rusdarti. (2019). Keefektifan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, Vol.8, No.2.
- Kamal Muhiddinur dan Junaidi. (2018). Pengembangan Materi PAI Berwawasan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-nilai Keberagaman Siswa SMKN 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam. *Edukasia J. Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.13, No.1.
- Rosmana, Primanita Sholihah dkk. (2022). Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning Pada Sekolah Dasar Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.6, No.1.
- Suprpti. (2022). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Di SMAN 1 Pule Trenggalek, *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, Vol.3, No.1.
- Yuniarti, dkk. (2021). Project Based Learning Sebagai Model Pembelajaran Teks Anekdote Pada Siswa SMA, *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol.9, No.2.

Wawancara

- Husnita, *Selaku Guru PAI Kelas VII di SMP N 1 Matur*
- Darellino Frandiego, *Selaku Siswa Kelas VII di SMP N 1 Matur*
- Mutia Safitri, *Selaku Siswa Kelas VII di SMP N 1 Matur*

Observasi

- Catatan Observasi*, Kelas VII SMP N 1 Matur, Selasa 4 Oktober 2022